

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan penelitian yang peneliti peroleh baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang meliputi : a). Paparan data situs I, b). Paparan data situs II, c). Temuan penelitian, d). Analisis lintas situs, e). Temuan akhir. Berikut paparan data dan temuan penelitian.

A. Paparan Data Situs I dan Temuan di SMPN 1 Karang

1. Sekilas tentang Lokasi Penelitian SMPN 1 Karang

Visi dan misi SMPN 1 Karang

Visi dan Misi merupakan pondasi awal berjalannya roda organisasi dalam hal ini adalah lembaga sekolah. Tanpa visi dan misi maka perjalanan organisasi atau lembaga sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Adapun visi dan misi SMPN 1 Karang adalah sebagai berikut:

Visi :

Unggul dalam mutu, berprestasi dalam seni dan olah raga dengan landasan IMTAQ.

Indikator Visi :

1. Unggul dalam perolehan nilai ujian akhir
2. Peningkatan prestasi dalam semua kegiatan ekstrakurikuler
3. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dalam kegiatan KBM
4. Terbinanya budaya santun terhadap warga sekolah

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran aktif untuk meningkatkan nilai Ujian akhir Nasional
2. Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Menciptakan sistim kerja yang berkualitas
4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang memadai
5. Menggairahkan kegiatan kesenian
6. Memacu kegiatan Olah raga
7. Membangun suasana Agamis
8. Membudayakan perilaku santun antar warga sekolah
9. Menerapkan 7K untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga KBM berjalan dengan baik dan lancar.¹

2. Diskripsi permasalahan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang peneliti kaji yaitu mengenai Strategi Guru PAI dalam meningkatkan disiplin salat Fardhu siswa, maka sebelum melakukan analisis, peneliti perlu memberikan gambaran mengenai data yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Strategi Penataan isi bahan ajar oleh Guru PAI dalam meningkatkan disiplin salat fardhu siswa

Penataan isi bahan ajar mata pelajaran PAI khususnya materi salat dengan sebaik-baiknya, akan mengarah kepada tujuan yang sebaik-baiknya pula. Adapun strategi dalam penataan Isi bahan ajar salat yang

¹ Dokumentasi SMPN 1 Karanganyar, 10 April 2017

dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 1 Karanganyar bisa dilihat dari hasil wawancara dengan civitas akademika di SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut:

Wawancara dengan Bpk. Jarwoto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut:

Bahwasanya materi pelajaran salat di SMP memang ada dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang mana SMPN 1 Karanganyar melaksanakan Kurikulum 2013 atau K13.²

Hal senada disampaikan oleh Bpk. Abdul Aziz Anwari, S.Pd.I selaku guru PAI yang memegang kelas VII di SMPN 1 Karanganyar, beliau menjelaskan :

Materi salat di SMP Negeri tercantum dalam Kurikulum K13 kelas VII dengan kompetensi Dasar Disiplin salat berjamaah, dengan alokasi waktu 2 x pertemuan atau 6 x 40 menit. Dengan alokasi waktu yang relatif sedikit tersebut diperlukan strategi yang dilakukan oleh Guru PAI agar materi salat bisa dikuasai dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan disiplin yang tinggi oleh siswa.³

Materi salat memang merupakan materi wajib dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus disampaikan kepada siswa Tingkat SMP, namun alokasinya memang sedikit. Sehingga dalam penataan isi bahan ajarnya diperlukan strategi sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik.

Untuk membahas tentang penataan isi bahan ajar PAI termasuk didalamnya adalah materi salat, dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau MGMP di Tingkat Kabupaten yang dilaksanakan setiap satu

² Jarwoto wawancara, 10 April 2017

³ Abdul Aziz Anwari, wawancara, 10 April 2017

bulan sekali. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. Muhammad Korib S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 1 Karanganyar yang mengampu kelas IX sebagai berikut:

Kegiatan MGMP dilaksanakan satu bulan sekali di tingkat Kabupaten dengan menghadirkan semua Guru PAI baik PNS maupun swasta (GTT) untuk membahas permasalahan-permasalahan serta strategi yang diperlukan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP mengingat alokasi waktunya sangat sedikit.⁴

Hal senada disampaikan oleh Ibu Samsunisa'i, S.Ag selaku Guru PAI yang mengampu di Kelas VIII SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut:

MGMP ini sangat membantu guru untuk memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran seorang guru banyak sekali menemui kesulitan serta permasalahan yang solusinya bisa ditemukan di forum MGMP ini dengan jalan musyawarah untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Diantara agenda musyawarah adalah pembuatan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵

Musyawarah kerah guru (MGMP) ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh guru-guru maple PAI, namun yang terpenting disini adalah kegiatannya di dalam wadah tersebut. Salah satunya adalah penyusunan RPP untuk menuangkan segala bentuk perencanaan pembelajaran.

Terkait dengan penataan isi bahan ajar ini juga mengadakan kerjasama dengan guru lain diluar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk Abdul Aziz Anwari, S.Pd.I dalam wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

⁴ Muhammad Korib, wawancara, 10 April 2017

⁵ Samsunisa'i, wawancara 10 April 2017

Untuk penataan bahan ajar ini kami selaku guru PAI juga mengadakan kerja sama dengan guru lain selain guru PAI. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan serta dukungan yang baik berkaitan dengan peningkatan disiplin salat fardhu siswa.⁶

Pernyataan tersebut diatas didukung oleh hasil observasi penulis di lapangan yaitu ketika istirahat para guru sedang berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas.⁷

Hal tersebut sebagaimana terdapat didalam dokumentasi guru PAI yang berupa RPP tentang salat sebagaimana terlampir.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut telah runtut dituangkan langkah-langkah dalam penataan Isi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Muhammad Qorib,S.Ag selaku guru PAI di SMPN 1 Karang

Dalam menata isi bahan ajar salat kami mengawali dengan menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan disampaikan, diantaranya adalah dengan menjelaskan tentang manfaat salat, tujuan salat. Siswa disuruh memperhatikan bagaimana manfaat salat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa merespon bahwa salat akan berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari, dan sebaliknya siswa juga akan mendapatkan informasi tentang bagaimana keadaan orang yang meninggalkan salat dalam kehidupannya. Selanjutnya di sampaikan bacaan serta gerakan-gerakan salat yang dilakukan oleh beberapa orang untuk diperhatikan siswa.⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bpk Abdul aziz Anwari,S.Pd.I sebagai berikut:

Bahwasanya penataan bahan ajar diawali dengan menarik perhatian siswa, merangsang ingatan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, yang dilakukan di dalam kelas melalui metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu praktek salat oleh modell untuk diperhatikan oleh siswa. Setelah itu siswa dibentuk

⁶ Abdul aziz anwari, wawancara, 10 April 2017

⁷ Observasi, 10 April 2017

⁸ Muhammad Korib, wawancara, 12 April 2017

kelompok kecil dalam kelas untuk menirukan keserasian antara bacaan dan gerakan. Kemudian satu persatu anak-anak disuruh mempraktekkan salat tersebut untuk mengetahui kesungguhan masing-masing siswa dalam merespon materi salat yang diberikan oleh guru.. disamping itu penyampaian materi salat juga dilaksanakan ketika sedang salat duha.⁹

Dengan cara menarik perhatian siswa, merangsang ingatan siswa serta menyampaikan tujuan yang akan dipelajari maka siswa akan mudah untuk menerima materi ajar yang akan disampaikan oleh guru

Kaitannya dengan strategi membimbing siswa terhadap disiplin salat fardhu dilakukan dengan cara kerjasama atau sinergi antara sekolah yaitu Kepala Sekolah dan bapak ibu guru yang beragama Islam terutama Guru PAI dengan orang tua murid . hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk.Jarwoto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Karangan sebagai berikut:

Membimbing siswa agar mau melaksanakan salat lima waktu dengan disiplin bukannya hal yang mudah. Karena salat merupakan pembiasaan sejak kecil. Kami dari fihak sekolah senantiasa membimbing anak-anak untuk melaksanakan salat fardhu dengan disiplin dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan dan nasehat-nasehat yang bisa mengantarkan anak-anak menuju kesadaran pribadi. Apabila ada siswa yang secara kebetulan dirumahnya orang tuanya tidak menjalankan salat kami tetap memotivasi dan membimbingnya agar mereka tetap menjalankan salat dan bahkan kalau bisa mengajak orang tuanya untuk menjalankan salat. Kepada orang tua siswa ketika ada kesempatan untuk bertemu yaitu acara silaturahmi dengan wali murid kami tak lupa untuk mengingatkan kepada mereka agar membimbing anaknya melaksanakan salat fardhu lima waktu.¹⁰

Disamping itu dalam membimbing siswa untuk menuju kesadaran pribadi dalam beribadah, SMPN 1 Karangan juga menggunakan berbagai

⁹ Abdul Aziz Anwari, wawancara, 12 April 2017

¹⁰ Jarwoto, wawancara, 12 April 2017

pendekatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk. Muhammad Korib, Ag. sebagai berikut:

Dalam membimbing siswa kami juga menggunakan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman. keteladanan yang baik senantiasa kami munculkan dalam setiap gerak dan langkah baik disekolah maupun diluar sekolah, karena anak akan lebih mudah menirukan apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Disamping itu dengan pendekatan pengalaman yaitu lebih mengutamakan pengalaman siswa untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam menerima dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dari berbagai paparan diatas dapat dikatakan bahwa strategi guru PAI SMPN 1 Karanganyar dalam penataan Isi bahan ajar adalah sebagaimana yang dituangkn dalam rencana Pelaksanaan pembelajaran yang diaplikasikan dengan cara menarik perhatian siswa, memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa, merangsang ingatan, menyajikan bahan ajar, dan membimbing siswa.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Penyampaian pembelajaran dalam sebuah proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting, karena dalam penyampaian bahan ajar ini akan disampaikan hal inti dari materi yang akan disampaikan. Dalam penyampaian isi bahan ajar ini diperlukan strategi oleh seorang guru agar mendapatkan hasil sesuai yang di inginkan.

Dalam penyampaian pembelajaran guru PAI SMPN 1 Karanganyar sedikit menggunakan media pembelajaran elektronik seperti LCD dan

¹¹ Muhammad Korib, wawancara, 24 Mei 2017

lain-lain tetapi lebih banyak dengan menggunakan modelling, sebagaimana disampaikan oleh Bpk. Muhammad Korib,S.Ag sebagai berikut:

Penyampaian materi salat kepada anak didik kami sedikit menggunakan media elektronik melainkan menggunakan modelling kadang-kadang guru PAI sendiri, kadang-kadang dari siswa yang dipandang mampu untuk menjadi model bagi teman-temannya. Dan anak-anak bisa lebih respon terhadap model yang kami berikan, dengan bentuk kelompok besar karena siswanya banyak dengan alokasi waktu yang relatif sedikit, sehingga tidak mungkin untuk melaksanakan bentuk belajar individu atau kelompok kecil.¹²

Dari uraian yang disampaikan oleh Bapak Muh. Korib tersebut, dalam penyampaian materi salat dengan menggunakan media berupa LCD dan lebih banyak menggunakan modelling untuk menarik perhatian siswa. Karena dengan modelling siswa akan langsung bisa berinteraksi. Tentunya juga menggunakan berbagai metode bukan hanya dengan satu metode sebagaimana yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Diantaranya metode ceramah, Tanya jawab,diskusi, demonstrasi, eksperimen dan Drill.

Dengan menggunakan media pembelajaran berupa LCD yang kemudian dikuatkan oleh modell yang mendemonstrasikan tentang tata cara salat. Apabila mengalami kesulitan siswa akan bisa langsung bertanya kepada modell. Dengan kedua media pembelajaran ini maka siswa akan lebih mantab dalam penguasaan materi salat. Dan diharapkan akan melaksanakannya dengan disiplin di berbagai tempat. Bentuk belajar

¹² Muhammad Korib, wawancara, 12 April 2017

mengajar adalah klasikal dengan kelompok besar di karenakan jumlah alokasi waktu yang relativ sedikit dengan jumlah siswa yang banyak.

Berkaitan dengan praktikalnya, SMPN 1 Karangn menggunakan strategi yaitu dengan menjalankan salat duha berjamaah dan salat duhur berjamaah yang dilaksanakan disekolah. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Muhammad Korib,S.Ag sebagai berikut:

Untuk praktikalnya kami disekolah bekerjasama dengan guru-guru lain yang beragama Islam melaksanakan salat duha dan dhuhur secara berjamaah dengan harapan agar anak-anak terbiasa melaksanakan salat. dengan terbiasa melaksanakan salat di sekolah, harapan kami anak-anak juga disiplin melaksanakan salat dimanapun berada. Karena mereka yakin bahwasanya faedah atau manfaat salat fardhu itu untuk dirinya sendiri, bukan untuk orang lain.¹³

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya secara praktikal di SMPN 1 Karangn melaksanakan salat duha dan salat duhur berjamaah.¹⁴

Dan juga dokumentasi berupa foto pelaksanaan salat yang dilaksanakan oleh siswa siswi SMPN 1 Karangn sebagai berikut:¹⁵



¹³ Muhammad Korib, wawancara, 12 April 2017

¹⁴ Observasi, 12 April 2017

¹⁵ Dokumentasi,SMPN 1 Karangn, 15 April 2017

Dalam pembelajaran salat, praktikal atau unjuk kerja memang sangat diperlukan karena hal ini untuk mengetahui apakah seorang siswa telah melaksanakan salat dengan baik atau belum. Di SMPN 1 Karanganyar karena Musholla yang dimiliki tidak memungkinkan untuk pelaksanaan shalat berjamaah bersama-sama mulai kelas 7 sampai dengan kelas 9 maka pelaksanaan shalat berjamaah untuk sementara di jadwalkan. Jadwal pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Karanganyar sebagaimana terlampir.

Untuk menilai unjuk kerja siswa, apakah siswa disiplin melaksanakan salat atau tidak, maka peneliti mewawancarai Bapak Drs Eddy Soesanto selaku urusan kesiswaan, berikut jawabannya:

Untuk menilai unjuk kerja siswa dalam salat, ketika disekolah kami sebagai waka bagian kesiswaan membantu guru PAI dengan mengarahkan supaya mengabsen siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah, baik ketika salat dhuha maupun salat dhuhur. Dengan mengabsen siswa ketika pelaksanaan salat dapat digunakan untuk mengukur mana siswa yang antusias terhadap pelaksanaan salat ataupun siswa yang asal-asalan dalam melaksanakan salat.¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi presensi siswa sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Eddy Soesanto, wawancara, 12 April 2017

¹⁷ Dokumentasi, SMPN 1 Karanganyar, 15 April 2017

DAFTAR HADIR SISWA DALAM RANGKA JAMAAH SALAT DUHA

| NO | NAMA PESERTA DIDIK | PEMBELAJARAN / KEGIATAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | |
| 1 | AHMED TARIQ WILDA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | AN NISA BIRKA HAYU | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | AKADHIA PUTRI GIBI SETYAWAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | ANDIKA KUSUMA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | ANGRI NALIFA HAMDANI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | ANIS FARRA WIBANDI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | MAGAS ANVA SYAH PUTRA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | RAVU ADI WIRNOMO | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | DIRA WIRA SANGGO DEVI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | ERIKO GISA ANFANI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | FALAH BAHMEDI MULYA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | FATMA APRI LA SETIA PERMANI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | FEBRIAN ASTA WISARI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | HENY NURMOLIAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | HENDRIK WIRA ASWAGAREDEWITA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | INDA KURNIAWAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | INGGIRI ROSSANDREA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | IRMA DANI PUS LESTARI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | DIKSIANG FRI GURANI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | ELLIK PUTRI NUR CAHYANTI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | MAYDIA RUMAHUTUS SIBU BAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | NANDA TS - PRASYANI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | PANDU ANDUMARA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | PRADHYA ANTA NOVENDRA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | RAMDHAN YOGI DWI PRASETYO | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | RIDWAN HIL WILAYA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | IRKA AYU FATMAWATI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

c. Strategi Pengelolaan Motivasional

Mengingat kondisi psikologis siswa SMP masih dalam kondisi belum stabil dan masih perlu pengarahan serta motivasi di dalam melaksanakan segala hal, maka pelaksanaan salat nya juga perlu kontrol serta motivasi yang kuat agar mereka bisa menjalankan salat dengan tertib. Strategi pengelolaan yang dilaksanakn di SMPN 1 Karanganyar yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Korib, S.Ag mengatakan adalah sebagai berikut:

Pemberian motivasi kepada anak-anak agar bisa melaksanakan dengan disiplin dilaksanakan ketika pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas atau ketika kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah misalnya pada saat kegiatan pondok ramadhan. Pembuatan catatan siswa disekolah kami buat dengan cara memberikan presensi kepada siswa setiap kali melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah di bantu oleh guru lain atau wali kelas yang mendampingi. Ini juga termasuk penilaian KI-1 yaitu Kompetensi spiritual yang akan masuk ke dalam nilai rapor. Ini sekaligus bisa memotivasi siswa untuk terus aktif mengikuti salat

fardhu. Kepada siswa yang sering bolos atau kadang-kadang membolos langsung diberi peringatan agar tidak mengulangi lagi.¹⁸

Pengelolaan motivasional mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Gunanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan kontrol pelaksanaan salat di rumah, sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jarwoto,S.Pd adalah sebagai berikut:

Ketika pagi hari saya berada di gerbang masuk sekolah untuk berjabat tangan dengan anak-anak. Ketika ada anak yang terlambat saya tahan untuk beberapa saat supaya tidak masuk ke kelas terlebih dahulu dengan tujuan untuk saya tanyai kenapa kok sampai terlambat. ternyata jawabanya adalah bangun kesiangan. lalu saya tanya lagi apakah kamu tidak salat subuh, jawabnya tidak karena saya bangun kesiangan. lalu saya tanya lagi apakah tidak dibangunkan oleh orang tuamu? ada yang menjawab tidak karena orang tua saya tidak salat, ada yang menjawab dibangunkan tetapi saya tetap tidur karena malas bangun. Ini adalah salah satu strategi kami untuk mengetahui kedisiplinan salat anak-anak dirumah. Sehingga kami dari pihak sekolah bisa mengambil tindakan sesuai permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak disekolah kami.¹⁹

Selanjutnya Bapak Abdul Aziz Anwari,S.Pd.I mengatakan hal sebagai berikut:

Pembuatan buku penghubung dengan wali murid belum kami laksanakan, hanya saja ketika pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan kami dari sekolah membuat buku kegiatan pondok ramadhan yang isinya tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dirumah selama bulan ramadhan selanjutnya di mintakan tanda tangan kepada ustadz, kyai dan orang tua untuk mengetahuinya. Ini kami maksudkan sedikit banyak bisa juga

¹⁸ Muhammad Korib,wawancara, 15 April 2017

¹⁹ Jarwoto, wawancara, 15 April 2017

mengontrol pelaksanaan salat fardhu siswa, karena di dalamnya juga terdapat koom pengisian waktu melaksanakan salat dari masing-masing siswa, kedepannya buku penghubung dengan orang tua khusus untuk mengontrol pelaksanaan salat siswa dirumah akan lebih diperhatikan dan dilaksanakan secara rutin.²⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi yang peneliti peroleh ketika melaksanakan observasi dan wawancara. Adapun format buku penghubung kegiatan pondok ramadhan adalah sebagaimana terlampir:²¹

Kolom tersebut supaya diisi siswa dengan membubuhkan tanda ceklis kolom yang mereka kerjakan. Kalau tidak mengerjakan juga tidak diberi ceklis. Hal ini sekaligus untuk menguji tingkat kejujuran siswa.

3. Temuan Penelitian di Situs SMPN 1 Karang

a. Strategi Penataan Isi Bahan Ajar

Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Karang dalam penataan isi pembelajaran adalah dengan melalui beberapa cara antara lain :

- 1). Dengan cara ikut aktif dalam kegiatan MGMP PAI, bekerja sama antar guru PAI dimana di SMPN 1 Karang terdapat empat orang guru PAI, bekerja sama dengan guru mapel yang lain untuk bermusyawarah membuat strategi penataan isi yang baik dalam proses belajar mengajar, dalam musyawarah tersebut didapatkan berbagai strategi penataan Isi bahan ajar yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/

²⁰ Abdul Aziz Anwari, wawancara, 15 April 2017

²¹ Dokumentasi SMPN 1 Karang, 15 April 2017

2). strategi guru PAI di SMPN 1 Karanganyar dalam penataan isi bahan ajar adalah dengan cara menarik perhatian siswa, memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa, merangsang ingatan, menyajikan bahan ajar, dan membimbing siswa.

Menarik perhatian siswa terhadap materi salat diantaranya adalah dengan menjelaskan manfaat salat, tujuan salat, sehingga siswa dapat merespon bahwa salat akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan juga siswa akan mendapatkan informasi bagaimana keadaan orang yang meninggalkan salat ketika hidupnya.

Didalam membimbing siswa agar tetap melaksanakan salat dengan disiplin, pihak sekolah senantiasa membimbing siswa dengan memberi penjelasan dan nasehat yang bisa mengantarkan siswa menuju kesadaran pribadi. Terhadap siswa yang kebetulan orang tuanya tidak melaksanakan salat, pihak sekolah tetap memotivasi dan membimbingnya agar mereka tetap mau menjalankan salat. Kepada orang tua siswa apabila ada pertemuan wali murid mengajak mereka untuk tlaten dan sabar mengingatkan anaknya untuk melaksanakan salat.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Dalam strategi penyampaian isi pembelajaran ini, guru PAI di SMPN 1 Karanganyar menempuh strategi sebagai berikut:

- 1). Penggunaan media yaitu dengan menggunakan media elektronik dan menggunakan modelling yaitu manusia.
- 2). Interaksi siswa dengan media pembelajaran yang berupa LCD dan modelling tersebut sangat baik karena dengan modelling siswa akan bisa langsung berinteraksi dengan model, misalnya bisa langsung bertanya disaat ada kesulitan. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas.
- 3). Untuk praktikalnya SMPN 1 Karang melaksanakan salat duha dan salat dhuhur berjamaah, dengan harapan apabila terbiasa melaksanakan salat di sekolah maka mereka juga akan terbiasa melaksanakan salat di mana saja dengan disiplin. Untuk menilai unjuk kerja siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, maka guru PAI bekerjasama dengan guru lain yang beragama Islam untuk mengabsen siswa, sehingga dapat diketahui mana siswa yang sungguh-sungguh dan mana siswa yang asal-asalan. Kepada siswa yang asal-asalan maka akan diberi nasehat dan motivasi.

c. Strategi Pengelolaan Motivasional

Dalam Strategi pengelolaan yang kaitannya dengan memotivasi pelaksanaan salat fardhu siswa, maka strategi yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 1 Karang adalah sebagai berikut:

- 1). Dilaksanakan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas, ketika pelaksanaan pondok ramadhan dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
- 2). Pembuatan catatan keaktifan siswa dengan cara memberi presensi ketika shalat duha atau salat dhuhur berjamaah yang nantinya akan dimasukkan kedalam penilaian rapor yaitu penilaian KI-1 (Kompetensi Spiritual).
- 3). Untuk mengontrol pelaksanaan salat fardhu yang dilaksanakan oleh siswa dirumah dengan cara menanya yang siswa datang terlambat ddi pintu gerbang sekolah, mengapa datang terlambat, ada beberapa siswa yang mengatakan bangkong dan tidak salat subuh, kepada mereka ini guru PAI memberikan nasehat-nasehat. Untuk buku penghubung dengan orang tua siswa belum dilaksanakan secara rutin tetapi ketika pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan untuk mengecek kegiatan keagamaan siswa selama bulan ramadhan, kedepannya buku penghubung dengan orang tua khusus untuk mengontrol pelaksanaan siswa dirumah akan lebih diperhatikan dan dilaksanakan secara rutin.

B. Paparan Data Situs II dan temuan di SMPN 2 Karangan

1. Sekilas tentang Lokasi Penelitian SMPN 2 Karangan

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi merupakan pondasi awal berjalannya roda organisasi dalam hal ini adalah lembaga sekolah. Tanpa visi dan misi maka perjalanan organisasi atau lembaga sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Adapun visi dan misi SMPN 2 Karanganyar adalah sebagai berikut:

Visi :

Sekolah Unggul, Kompetitif dilandasi Iman dan taqwa serta menjadi harapan Masyarakat.

Misi :

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara terpadu antara aspek Afektif, kognitif dan psikomotorik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
2. Mewujudkan perangkat lengkap untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat
3. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kredibel
4. Mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan mutu dan profesionalisme
5. Mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai
6. Menyusun RKA dan RKAS, melaksanakan serta mengevaluasi
7. Mewujudkan program 7K, mensosialisasikan sekaligus melaksanakannya
8. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus berkembang
9. Mewujudkan pembiayaan yang memadai

10. Mewujudkan standar

2. Diskripsi Permasalahan Penelitian

Adapun mengenai Strategi Guru PAI dalam meningkatkan disiplin salat Fardhu siswa di SMPN 2 Karanganyar peneliti memberikan gambaran mengenai data yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Strategi Penataan isi bahan ajar oleh Guru PAI dalam meningkatkan disiplin salat fardhu siswa

Kurikulum PAI di SMPN 2 Karanganyar adalah kurikulum yang diberikan oleh pemerintah. Di SMPN 2 Karanganyar masih menggunakan Kurikulum 2006 atau Kurikulum KTSP, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. Suyitno selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Karanganyar sebagai berikut:

Materi pelajaran salat adalah materi yang wajib disampaikan oleh guru PAI kepada siswa, karena salat merupakan perintah wajib yang harus dilakukan oleh umat Islam dan tidak boleh ditinggalkan kapanpun dan dimanapun seseorang berada selagi masih mampu.²²

Pendapat tersebut sangat benar karena amal manusia akan sempurna dengan berdirinya tiyang agama yaitu salat. Dan akan menjadi barometer amal manusia kelak dihari qiyamat. Jika salatnya baik maka semua amal perbuatan juga ikut baik, demikian juga sebaliknya.

²² Suyitno, wawancara, 19 April 2017

Hal senada juga disampaikan oleh Bpk.Yoga Sari Prabowo,M.Pd.I selaku Guru Pendidikan agama Islam di SMPN 2 Karangan sebagai berikut:

Bahwa materi salat di tingkat SMP yang masih menggunakan Kurikulum 2006 seperti di SMPN 2 Karangan merupakan materi yang wajib disampaikan kepada siswa yang beragama Islam dengan alokasi waktu 2 x 40 menit per satu jam pelajaran untuk itu diperlukan strategi yang jitu yang harus dilaksanakan oleh guru PAI agar materi salat ini benar-benar bisa dikuasai dan dilaksanakan oleh siswa dengan sebaik-baiknya.²³

Bapak Drs. Muhammad Qosin yang juga selaku guru PAI di SMPN 2 Karangan juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:

Dengan alokasi waktu yang sedemikian singkatnya untuk menyampaikan materi salat kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan salat dengan baik mulai dari ucapan, gerakan, keserasian antara ucapan dan gerakan serta disiplinnya maka diperlukan strategi yang baik yang harus dilaksanakan oleh guru PAI.²⁴

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa materi salat di SMPN 2 Karangan menggunakan Kurikulum 2006, sesuai dengan kurikulum dari pemerintah alokasi waktunya sangat sedikit sekali yaitu 2 x 40 menit dalam satu jam pelajarannya. Peneliti melanjutkan pertanyaannya tentang bagaimana cara atau strategi guru PAI dalam penataan isi pelajaran salat ini. Hasil wawancara penulis dengan Bapak Yoga Sari Prabowo selaku guru PAI di SMPN 2 Karangan sebagai berikut:

²³ Yoga sari Prabowo, wawancara, 19 April 2017

²⁴ Muhammad Qosin, wawancara, 19 April 2017

Kami selaku guru PAI dalam penataan materi salat ini dengan cara ikut aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan oleh MGMP PAI Kabupaten setiap satu bulan sekali untuk membahas kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi ketika menyampaikan materi-materi PAI termasuk materi salat. termasuk di dalamnya pembuatan RPP sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.²⁵

Selanjutnya masih kaitannya dengan strategi penataan isi bahan ajar yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Karang, bagaimana kerja samanya dengan guru lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. Muhammad Qosin sebagai berikut:

Sebagai guru PAI kami tidak bisa terlepas dari kerjasama dengan guru lain, terutama kami mengharap masukan-masukan dari guru-guru bidang study lain kaitannya dengan penataan isi bahan ajar.²⁶

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat dikatakan bahwa penataan Isi bahan ajar diperoleh ketika mengikuti MGMP, kerjasama antar guru PAI di SMPN 2 Karang serta dengan guru mata pelajaran lain untuk membuat penataan isi pelajaran contohnya adalah pembuatan RPP. Karena dengan RPP seorang guru akan lebih mudah menata kegiatan belajar mengajar.

Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang peneliti dari hasil observasi di SMPN 2 Karang pada Tanggal 19 April 2017.²⁷ Serta dokumentasi guru PAI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana terlampir.

²⁵ Yoga sari Prabowo, wawancara, 19 April 2017

²⁶ Muhammad Qosin, wawancara, 19 April 2017

²⁷ Observasi, 19 April 2017

Dalam Penataan Isi bahan Ajar yang dituangkan didalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran, SMPN 2 Karangn menggunakan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. Dengan penataan Isi Bahan ajar yang demikian diharapkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baik.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut juga telah runtut dituangkan langkah-langkah dalam penataan Isi bahan ajar yang akan disampaikan oleh siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs.Muhammad Qosin selaku guru PAI di SMPN 1 Karangn

Mengawali pelaksanaan pembelajaran salat kami sebagai guru terlebih dahulu harus bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan disampaikan dengan cara menjelaskan manfaat salat, tujuan salat. Sehingga siswa bisa mengetahui manfaat salat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan cara menarik perhatian siswa, merangsang ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan tujuan yang akan dipelajari maka siswa akan mudah untuk menerima materi ajar yang akan disampaikan oleh guru

Kaitannya dengan strategi membimbing siswa terhadap disiplin salat fardhu dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat. Disamping itu juga menggunakan berbagai pendekatan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yoga sari Prabowo,M.Pd.I sebagai berikut:

Dalam membimbing siswa kami juga menggunakan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman.keteladanan yang baik senantiasa kami

munculkan dalam setiap gerak dan langkah baik disekolah maupun diluar sekolah, karena anak akan lebih mudah menirukan apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Disamping itu dengan pendekatan pengalaman yaitu lebih mengutamakan pengalaman siswa untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam menerima dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti terhadap keseharian para guru di SMPN 2 Karang, bukan hanya guru PAI melainkan semua guru mempunyai strategi yang sama.²⁹

Dari berbagai paparan diatas dapat dikatakan bahwa strategi guru PAI SMPN 2 Karang dalam penataan Isi bahan ajar adalah dengan cara menarik perhatian siswa, memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa, merangsang ingatan, menyajikan bahan ajar, dan membimbing siswa.

b. Strategi Penyampaian pembelajaran

Dalam strategi penyampaian pembelajaran salat yang dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 2 Karang, peneliti mencari informasi tentang bagaimana penggunaan media di SMPN 2 Karang.

Kaitannya dengan penggunaan media dalam menyampaikan materi salat di SMPN 2 Karang Bapak yoga sari Prabowo mengatakan sebagai berikut:

²⁸ Muhammad Korib, wawancara, 24 Mei 2017

²⁹ Observasi, 24 Mei 2017

Dalam penyampaian materi salat ini, kami guru PAI menggunakan media elektronik seperti LCD dan perangkatnya , disamping itu juga banyak menggunakan modell yaitu guru PAI itu sendiri atau teman-temannya sendiri yang lebih mampu,dan juga menggunakan media cetak berupa buku-buku tentang tata cara salat.³⁰

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu menyalurkan pesan kepada siswa. Media dalam dunia pendidikan merupakan suatu alat perantara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan proses belajar mengajar. Namun penggunaan media harus disertai predikat professional, karena tidak semua guru mampu mengoperasikan media pembelajaran yang berupa elektronik.

Ketika pembelajaran salat, dibentuklah beberapa kelompok kecil untuk melakukan unjuk kerja atau demonstrasi tentang salat sehingga guru mudah untuk mengawasi dan menilai kekurangan anak dan bisa langsung untuk bisa membenahi kekurangannya.

Penyampaian pembelajaran salat agar bisa lebih dihayati dan diamalkan oleh siswa maka harus ada praktikalnya atau unjuk kerja untuk mengetahui apakah siswa benar-benar telah bisa melaksanakan salat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bpk Yoga sari Prabowo,M.Pd.I sebagai berikut:

Untuk praktikalnya, strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 2 Karangan adalah dengan melaksanakan salat duha serta salat duhur berjamaah yang dilaksanakan disekolah.³¹

³⁰ Yoga Sari Prabowo, wawancara, 19 April 2017

³¹ Yoga sari Prabowo, wawancara, 19 April 2017

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi guru PAI di SMPN 2 Karang sebagai berikut:



c. Strategi Pengelolaan Motivasional

Dalam strategi pengelolaan ini di titik beratkan pada pembuatan catatan kemajuan siswa, pemberian motivasi dan kontrol terhadap pelaksanaan salat fardhu yang di lakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah. informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Qosin adalah sebagai berikut:

Pembuatan catatan siswa disekolah kami buat dengan cara memberikan presensi kepada siswa setiap kali melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah di bantu oleh guru lain atau wali kelas yang mendampingi. Ini juga termasuk penilaian yang akan masuk ke dalam nilai rapor. Ini sekaligus bisa memotivasi siswa untuk terus aktif mengikuti salat fardhu. Kepada siswa yang sering bolos atau kadang-kadang membolos langsung diberi peringatan agar tidak mengulangi lagi.³²

Adapun mengenai kontrol terhadap pelaksanaan salat fardhu siswa di rumah apakah mereka tetap aktif dan disiplin

³² Abdul Qosin, wawancara, 25 April 2017

melaksanakan salat fardhu, penulis mendapatkan informasi dari bapak yoga sari Prabowo , M.Pd.I adalah sebagai berikut:

Kesulitan yang kami temukan dalam mengajarkan disiplin salat adalah ketika mengontrol pelaksanaan salat siswa dirumah terutama anak-anak yang di rumah orang tuanya tidak melaksanakan salat . tetapi paling tidak yang kami lakukan sedikit banyak bisa mengetahui apakah di rumah anak-anak masih mau melaksanakan salat atau tidak. Yang kami lakukan adalah dengan membuat buku penghubung dengan orang tua tentang jadwal pelaksanaan salat yang dilakukan oleh masing-masing siswa dengan mendapat tanda tangan dari orang tua. Dengan cara seperti ini kami juga mengharapkan bisa memotivasi orang tua siswa yang belum melaksanakan salat untuk bisa berubah mau melaksanakan salat sebagaimana yang di lakukan oleh putra dan putrinya,sebagaimana terlampir.

Kolom tersebut supaya disi siswa dengan membubuhkan tanda ceklis kolom yang mereka kerjakan. Kalau tidak mengerjakan juga tidak diberi ceklis. Hal ini sekaligus untuk menguji tingkat kejujuran siswa.

3. Temuan Penelitian di Situs SMPN 2 Karang

a. Strategi penataan isi bahan ajar

Dalam penataan isi bahan ajar, GPAI SMPN 2 Karang menggunakan strategi sebagai berikut:

- 1). Mengikuti MGMP yang dilaksanakan oleh MGMP PAI Kabupaten setiap satu bulan sekali untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi ketika penataan Isi bahan ajar, kegiatan tersebut diantaranya adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

- 2). Dalam strategi penataan Isi Bahan ajar, guru PAI menggunakan strategi yaitu dengan menarik perhatian siswa, membimbing siswa dan juga menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam langkah-langkah pembelajaran.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Dalam penyampaian bahan ajar terutama materi salat, guru PAI di SMPN 2 Karanganyar menggunakan strategi sebagai berikut:

- 1). Penggunaan media pembelajaran yang berupa media elektronik dan modelling. Dengan modelling siswa bisa langsung berinteraksi dan berhubungan langsung dengan model yang digunakan. Penggunaan media elektronik membutuhkan keahlian pemilihan yang sesuai dengan bahan ajar dan juga keahlian seorang guru dalam pengoperasiannya.
- 2). Strategi praktikalnya yaitu dengan mengadakan salat duha dan salat dhuhur berjamaah untuk pembiasaan anak-anak dalam melaksanakan salat, sehingga anak-anak terbiasa melaksanakan salat kapan dan dimanapun.

b. Strategi Pengelolaan Motivasional

Strategi pengelolaan motivasional yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 2 Karanganyar adalah sebagai berikut:

- 1). Membuat presensi siswa ketika pelaksanaan salat duha dan salat dhuhur berjamaah yang akan dimasukkan ke dalam nilai rapor sehingga siswa bisa termotivai untuk mengikti salat berjamaah.
- 2). Kontrol terhadap pelaksanaan salat fardhu siswa ketika dirumah adalah dengan membuat buku penghubung dengan orang tua siswa yang berisi tentang jadwal pelaksanaan salat yang dilakukan oleh masing-masing siswa dengan mendapat tanda tangan orang tua. Dengan cara begini diharapkan bagi orang tua yang belum melaksanakan salat bisa terketuk hatinya untuk mau melaksanakan salat.

C.Temuan Lintas Situs

Untuk mempermudah membuat temuan lintas situs, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3

| No | Fokus Penelitian | Permasalahan | Situs I | Situs II |
|----|-------------------------------------|---------------------------|--|--|
| 1 | a. Strategi Penataan isi bahan ajar | 1) kurikulum yang dipakai | Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 atau K 13 | Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2006 |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|----------------------------------|---|---|
| | | 2) strategi yang di gunakan | Dengan menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan, merangsang ingatan siswa terhadap apa yang telah di pelajari, menyajikan bahan ajar yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) berupa langkah-langkah pembelajaran | Dengan menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan, merangsang ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajari, menyampaikan bahan ajar, yang dituangkan dalam RPP berupa Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. |
| 2 | b . Strategi penyampaian pembelajaran | 1) penggunaan media pembelajaran | Tidak selalu menggunakan media elektronik seperti LCD melainkan yang sering adalah dengan menggunakan modelling intraksi guru dan siswa terjadi dengan menggunakan gabungan berbagai metode yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan Drill. | Tidak selalu menggunakan media elektronik seperti LCD melainkan yang sering adalah dengan menggunakan modelling, penggunaan metode mengajar yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan Drill. |

| | | | | |
|--|--|----------------------------|---|---|
| | | <p>2) membimbing siswa</p> | <p>Memberi nasehat kepada siswa untuk menuju kesadaran pribadi ,memberikan teladan yang baik kepada siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan,di antaranya adalah pendekatan pengalaman,p endekatan keteladanan, dan pendekatan pembiasaan</p> <p>Pelaksanaan salat duha dan salat duhur berjamaah</p> | <p>Memberi nasehat kepada anak-anak pada setiap kesempatan dan kegiatan , memberi teladan yang baik serta pembiasaan</p> <p>Melaksanakan salat duha berjamaah dan salat duhur berjamaah</p> |
|--|--|----------------------------|---|---|

| | | | | |
|---|--------------------------------------|---|--|---|
| | | 3) praktikal | | |
| 3 | c. Strategi pengelolaan motivasional | 1) pemberian motivasi 2) pembuatan catatan siswa | Dilaksanakan ketika proses belajar mengajar PAI di dalam kelas, ketika pondok ramadhan atau kegiatan keagamaan lainnya Dengan membuat presensi siswa saat pelaksanaan | Dilaksanakan di dalam kelas saat proses belajar mengajar, ketika sedang salat berjamaah Dengan membuat |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------|--|--|
| | | 3)kontrol pelaksanaan salat | salat duha dan duhur berjamaah yang dijadikan penilaian di dalam rapor | presensi siswa saat pelaksanaan salat duha dan duhur berjamaah yang dijadikan juga sebagai pe nilaian rapor |
| | | | Dengan menanya langsung kepada siswa, misalnya ketika siswa terlambat ditanya dipintu gerbang, kedepannya buku penghubung dengan orang tua akan lebih diperhatikan dan dilaksanakan secara rutin | dengan membuat buku penghubung dengan wali murid |

D. Analisis Lintas Situs

Dari perbandingan temuan tersebut maka peneliti dapat menyusun temuan lintas situs sebagai berikut:

1. Strategi Penataan Isi bahan ajar salat di SMPN 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar meliputi:
 - a. Kurikulum yang dipakai oleh SMPN 1 Karanganyar adalah Kurikulum 2013 atau K 13 sedangkan di SMPN 2 Karanganyar menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP.

- b. Dalam musyawarah tersebut menghasilkan strategi penataan Isi bahan Ajar yang dituangkan dalam RPP dengan strategi sebagai berikut:

Menarik perhatian siswa , menyampaikan tujuan pembelajaran, merangsang ingatan siswa, menyampaikan bahan ajar yaitu dalam langkah-langkah pembelajaran berupa Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran salat di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Penggunaan media, strategi yang ditempuh oleh guru PAI di kedua lembaga tersebut adalah dengan penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Yaitu media elektronik berupa LCD dan modelling berupa manusia.

b. Pembagian kelas dalam kelompok dengan menggunakan berbagai metode diantaranya adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan drill.

c. Membimbing siswa, strategi yang ditempuh oleh guru PAI yaitu dengan jalan memberi nasehat dan petunjuk tentang bagaimana seorang muslim harus mendirikan dan menegakkan salat karena salat adalah tiang agama, baik ketika di dalam kelas maupun pada saat kegiatan keagamaan yang lain, memberi teladan yang dimaksudkan untuk menuju kesadaran

pribadi tentang ibadah salat serta pembiasaan dalam hal-hal yang baik.

- d. Strategi praktikal yang ditempuh oleh guru PAI di kedua lembaga adalah sama yaitu dengan mengadakan salat duha dan salat dhuhur berjamaah. Karen teori tanpa di praktekkan akan mengambang hasilnya, dan dengan pelaksanaan salat di sekolah diharapkan anak terbiasa salat di rumah dengan kesadaran pribadi.
3. Strategi Pengelolaan Motivasional yang ditempuh oleh guru PAI kedua lembaga tersebut dalam meningkatkan disiplin salat adalah sebagai berikut:
- a. Pemberian motivasi kepada siswa baik ketika proses belajar mengajar di dalam kelas maupun ketika kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.
 - b. Pembuatan catatan siswa, yaitu dilakukan ketika pelaksanaan salat duha berjamaah atau salat duhur berjamaah yang nantinya juga akan dimasukkan ke dalam nilai rapor sebagai nilai aspek psikomotor. Dengan demikian semua siswa akan termotivasi untuk melaksanakan salat.
 - c. Kontrol terhadap pelaksanaan salat siswa ketika berada di rumah tanpa sepengetahuan gurunya yaitu, kalau di SMPN 1 Karanganyar dengan menanya langsung kepada siswa yaitu ketika berjabat tangan di pint gerbang untuk menanyai kepada siswa yang

terlambat masuk sekolah. Buku penghubung dengan orang tua di lembaga SMPN 1 Karanganyar diberikan ketika pelaksanaan pondok Ramadhan. Sedangkan di SMPN 2 Karanganyar strategi yang ditempuh adalah dengan memberikan buku penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua.

Kedua lembaga tersebut dalam meningkatkan disiplin salat fardhu siswanya banyak memiliki kesamaan strategi yang dilaksanakan oleh guru PAI nya, namun hasil yang diperoleh tentunya mengalami perbedaan. Hal tersebut disebabkan oleh situasi dan kondisi yang dimiliki oleh kedua lembaga tersebut.